

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA BIBIT IKAN LELE DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Di Kabupaten Tanggamus)

Ridwan Gilang Aji Saputra

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Alifa Pringsewu, Indonesia

Email: ridwan.gilang@sties-alifa.ac.id

Rizka Komariah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Alifa Pringsewu, Indonesia

M. Abdullah Umar

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Alifa Pringsewu, Indonesia

Abstract:

In the business world, marketing is an integral part. However, in sharia marketing, the entire process must be in accordance with the contracts and principles of muamalah in Islam. The development of the catfish seedling business in Tanggamus Regency still has several challenges that need to be overcome. To overcome these challenges, an appropriate business development strategy is needed, one of which is by applying an Islamic economic perspective. The Islamic economic perspective can provide guidelines in the development of a more sustainable and fair catfish seed business. This study applies qualitative research methods to explore the phenomena and problems in the catfish seed farming business in Tanggamus Regency. The focus was on understanding the challenges faced by farmers and relevant catfish seedling business development strategies. Through in-depth interviews and field observations, researchers gained insights into the Islamic economic strategies applied in the production, marketing and distribution of catfish seedlings. The results show that catfish seedling farming in Tanggamus Regency, Lampung, follows Islamic principles in its development strategy. Based on the values of honesty, sincerity, professionalism, good relations, holy intentions, as well as the obligations of zakat, infaq, and sadaqah, the business process is in accordance with the principles of Islamic Economics, which emphasizes ethics in running a business. The strategies implemented, such as the application of Good Breeding Practices (GBP) to ensure the quality of fish seeds, fair pricing, and distribution that expands the market without oppressing others, are a form of implementation of Islamic values in business practices.

Keywords: *Catfish Seedling Farming; Development Strategy; Islamic Economics; Sharia Marketing.*

Introduction

Pemanfaatan lahan untuk budidaya di Lampung masih belum optimal, meskipun provinsi ini memiliki potensi kelautan dan perikanan yang sangat besar. Lampung memiliki luas perairan laut seluas 24.820 km² dengan batas laut sepanjang 12 mil, wilayah pesisir seluas 440.010 ha, dan garis pantai yang membentang sepanjang 1.182 km, dilengkapi dengan 132 pulau kecil.¹ Namun, pemanfaatan potensi ini belum mencapai tingkat optimal karena beberapa faktor.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi kurang optimalnya pemanfaatan lahan budidaya adalah keterbatasan pasokan benih yang memadai. Kegiatan budidaya ini juga memerlukan modal yang signifikan, yang menjadi kendala bagi sebagian besar masyarakat. Selain itu, adanya pergeseran pola pikir dari aktivitas penangkapan menjadi kegiatan pembudidayaan

¹ Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung. (2023). *Keramba Jaring Apung, Wujudkan Ketahanan Pangan - Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung*. <https://dkp.lampungprov.go.id/detail-post/keramba-jaring-apung-wujudkan-ketahanan-pangan>

juga merupakan faktor penting yang memengaruhi tingkat pemanfaatan lahan budidaya laut di Lampung. Terdapat pula risiko besar yang terkait dengan pengelolaan budidaya. Risiko ini mencakup berbagai aspek, mulai dari aspek teknis hingga aspek ekonomi. Perubahan kondisi lingkungan, penyakit ikan, dan fluktuasi pasar adalah beberapa risiko yang dihadapi oleh para pelaku usaha budidaya. Gambaran lokasi pengembangan budidaya ikan di Provinsi Lampung terdapat dalam Tabel 1.

Tabel.1. Produksi budidaya, nilai produksi dan rumahtangga budidaya ikan di Provinsi Lampung tahun 2020

Wilayah	Produksi Budidaya (Ton)	Nilai Produksi (Rp)	Rumahtangga
Lampung Barat	8.851	Rp286.535.900	5.084
Tanggamus	4.672	Rp161.929.908	2.045
Lampung Selatan	34.066	Rp1.202.466.727	1.065
Lampung Timur	8.431	Rp485.812.841	2.740
Lampung Tengah	42.342	Rp887.699.753	7.619
Lampung Utara	6.863	Rp175.185.845	2.111
Way Kanan	1.711	Rp27.976.227	2.861
Tulang Bawang	38.219	Rp2.096.927.094	412
Pesawaran	6.322	Rp395.017.250	456
Pringsewu	11.777	Rp291.455.287	2.557
Mesuji	3.274	Rp84.322.179	1.532
Tulang Bawang Barat	4.204	Rp84.100.896	2.149
Pesisir Barat	9.115	Rp928.129.750	250
Bandar Lampung	540	Rp17.037.996	55
Metro	1.870	Rp35.895.055	1.121
Provinsi Lampung	182.259	Rp7.160.492.708	3.2057

Sumber : Badan Pusat Statistik Povinsi Lampung²

Dari data produksi budidaya ikan di berbagai wilayah di Provinsi Lampung, dapat dilihat bahwa Kabupaten Tanggamus memiliki produksi budidaya ikan sebesar 4.672 ton dengan nilai produksi sekitar Rp161.929.908. Namun, jumlah rumah tangga yang terlibat dalam produksi budidaya ikan di Tanggamus relatif lebih sedikit dibandingkan dengan beberapa kabupaten lainnya, yaitu sebanyak 2.045 rumah tangga.

Meskipun Tanggamus menunjukkan angka produksi yang lebih rendah dibanding beberapa kabupaten lain, namun, nilai produksi yang dihasilkan juga perlu diperhitungkan. Meskipun demikian, jumlah rumah tangga yang terlibat dalam produksi di Tanggamus dapat menjadi fokus perhatian untuk meningkatkan partisipasi dan efisiensi dalam budidaya ikan guna meningkatkan produksi dan nilai ekonominya. Dengan demikian, meskipun Kabupaten Tanggamus memiliki produksi budidaya ikan yang tidak sebesar beberapa kabupaten lain, potensi untuk meningkatkan partisipasi rumah tangga dan efisiensi produksi di Tanggamus merupakan area yang perlu perhatian untuk mengoptimalkan kontribusi sektor budidaya ikan dalam pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut.

Menurut informasi yang dipublikasikan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) pada Tahun 2022, data menunjukkan bahwa produksi ikan lele di Indonesia mencapai 1,06 juta ton dengan nilai Rp18,93 triliun pada tahun 2021. Rinciannya, produksi ikan lele yang berasal dari

² Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. (n.d.). Retrieved January 8, 2023, from <https://lampung.bps.go.id/subject/56/perikanan.html#subjekViewTab3>

hasil budidaya tercatat sebesar 1,03 juta ton dengan nilai Rp17,79 triliun sepanjang tahun tersebut. Sementara itu, produksi ikan lele dari hasil tangkap perairan umum daratan (PUD) mencapai 34.915,83 ton dengan nilai Rp1,13 triliun (Widi, 2022).³

Data ini menggambarkan bahwa ikan lele merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang mengalami pertumbuhan pesat, terutama karena adanya peluang pasar yang besar baik di tingkat domestik maupun internasional. Jenis ikan lele ini diekspor dalam berbagai bentuk seperti fillet, utuh tanpa kepala, digiling, dihancurkan (*gilgutet*), dan dicincang (*surimi*) (Tarigan dkk., 2023)⁴. Permintaan yang tinggi atas berbagai bentuk bahan baku ikan lele ini menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk memanfaatkan lahan yang tersedia guna budidaya ikan lele. Budidaya ini dilakukan melalui berbagai metode seperti menggunakan kolam tanah, bak tembok, maupun kolam terpal (Nasution & Prayogi, 2018; Nasution dkk., 2019)⁵.

Tingginya minat pasar akan produk ikan lele sebagai bahan baku yang memiliki prospek keuntungan yang menjanjikan mendorong masyarakat untuk mengoptimalkan lahan yang ada demi kegiatan budidaya ikan lele. Hal ini mencakup penggunaan berbagai jenis kolam seperti kolam tanah, bak tembok, dan kolam terpal, yang menjadi pilihan utama dalam upaya memenuhi permintaan pasar yang terus berkembang.

Kabupaten Tanggamus merupakan salah satu daerah di Provinsi Lampung yang memiliki potensi budidaya ikan lele yang cukup besar. Hal ini didukung oleh kondisi geografis yang cocok untuk budidaya ikan lele, yaitu memiliki lahan yang luas dan sumber air yang melimpah. Berdasarkan data dari Dinas Perikanan Kabupaten Tanggamus, produksi ikan lele di kabupaten ini pada tahun 2022 mencapai 2.500 ton. Jumlah ini meningkat sekitar 10% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan produksi ini menunjukkan bahwa usaha budidaya ikan lele di Kabupaten Tanggamus memiliki prospek yang baik.

Namun, usaha budidaya ikan lele di Kabupaten Tanggamus masih memiliki beberapa permasalahan, salah satunya adalah rendahnya kualitas bibit ikan lele. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan para pembudidaya ikan lele dalam menghasilkan bibit ikan lele yang berkualitas.

Kualitas bibit ikan lele yang rendah akan berdampak pada produktivitas usaha budidaya ikan lele. Bibit ikan lele yang berkualitas akan memiliki daya tahan tubuh yang kuat, sehingga dapat mengurangi risiko kematian dan meningkatkan pertumbuhannya. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan usaha bibit ikan lele yang tepat untuk meningkatkan kualitas bibit ikan lele dan meningkatkan produktivitas usaha budidaya ikan lele di Kabupaten Tanggamus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pembudidaya ikan lele di Kabupaten Tanggamus, diperoleh beberapa fakta lapangan yang mendukung latar belakang masalah di atas, yaitu:

³ Widi, S. 2022. Produksi Lele di Indonesia Sebanyak 1,06 Juta Ton pada 2021.

<https://dataindonesia.id/sektorriil/detail/produksi-lele-di-indonesia-sebanyak106-juta-ton-pada-2021>.

⁴ Tarigan, M. R. M., Aulia, A.R., Hafizhah, K.N., Pulungan, R.D., dan Afdan, R.K., 2023. Budidaya Ikan Lele Sangkuriang Di Jalan Sei Mencirim, Medan Provinsi Sumatera Utara. *Biology Educational Science and Technology Journal Vol 6 No 1 : 08-14*

⁵ Nasution, M. I. dan Prayogi, M. A. 2018. Pemberdayaan Masyarakat Dan Penerapan Teknologi Budidaya Ikan Lele Sebagai Usaha Warga Masyarakat Kota Binjai. *Khadimul Ummah: Journal of Social Dedication Vol 2 No 1 : 17-23*

Nasution, M.I., Prayogi, M.A., dan Jufrizen. 2019. Menciptakan Wirausaha Budidaya Ikan Lele dengan Sistem Bioflok. *Baktimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol 1 No 1 : 20-29*

- Mayoritas pembudidaya ikan lele di Kabupaten Tanggamus masih menggunakan cara tradisional dalam menghasilkan bibit ikan lele.
- Pembudidaya ikan lele di Kabupaten Tanggamus masih belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menghasilkan bibit ikan lele yang berkualitas.
- Kualitas bibit ikan lele yang dihasilkan oleh pembudidaya ikan lele di Kabupaten Tanggamus masih belum memenuhi standar.

Pengembangan usaha bibit ikan lele di Kabupaten Tanggamus masih memiliki beberapa tantangan yang perlu diatasi. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi pengembangan usaha yang tepat, salah satunya dengan menerapkan perspektif ekonomi Islam. Perspektif ekonomi Islam dapat memberikan pedoman dalam pengembangan usaha bibit ikan lele yang lebih berkelanjutan dan adil. Dengan menerapkan perspektif ekonomi Islam, diharapkan pengembangan usaha bibit ikan lele di Kabupaten Tanggamus dapat berjalan secara lebih berkelanjutan dan adil, sehingga dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi semua pihak yang terlibat.

Method

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengkaji fenomena yang kompleks dan mendalam, serta untuk memahami makna yang terkandung di balik fenomena tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti perlu memahami permasalahan yang dihadapi oleh pembudidaya ikan lele di Kabupaten Tanggamus. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dengan pembudidaya ikan lele, serta dengan melakukan observasi langsung di lokasi budidaya ikan lele. Selain itu, peneliti mengkaji literatur terkait dengan strategi pengembangan usaha bibit ikan lele. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas bibit ikan lele.

Subjek penelitian ini adalah pembudidaya ikan lele di Kabupaten Tanggamus. Peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan pembudidaya ikan lele untuk memahami permasalahan yang dihadapi dan strategi pengembangan usaha bibit ikan lele yang dapat diterapkan.

Discussion

Dalam Islam, keberkahan materi, kemakmuran, dan kebahagiaan dalam kehidupan diperoleh melalui keimanan yang kuat, amal saleh yang konsisten, ibadah yang khushyuk, bisnis yang jujur, serta usaha dan pekerjaan yang halal. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 29 yang berbunyi:

*"Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik."*⁶

⁶ Departemen Agama. (1989). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. PT. Toha Putra.

Pemasaran syariah merupakan kegiatan pemasaran yang selaras dengan prinsip-prinsip muamalah dan akad dalam Islam. Kegiatan pemasaran tersebut harus mengedepankan etika dan etos kerja yang kuat, serta menghindari eksploitasi terhadap individu lain.

Ajaran Islam mendorong keterlibatan manusia dalam dunia kerja dan kreativitas sebagai jalan menuju perbaikan hidup. Ekonomi Islam menekankan produktivitas dan pertumbuhan yang berkualitas, serta menghindari pemborosan.

Budidaya bibit ikan lele di Kabupaten Tanggamus, Lampung, menerapkan strategi pengembangan usaha yang berbasis pada enam nilai utama dan serangkaian proses yang menjamin kehalalan di seluruh tahapan produksi, pemasaran, dan distribusi. Nilai-nilai utama tersebut meliputi kejujuran, ketulusan, profesionalisme, hubungan baik, niat suci, dan kewajiban zakat, infaq, dan sadaqah. Langkah-langkah yang mereka ambil sejalan dengan prinsip-prinsip Ekonomi Islam yang menekankan pentingnya nilai-nilai etika dalam menjalankan bisnis.

Seperti yang terdapat dalam firman Allah QS. Al-Ahqaaf: 19 yang menyatakan bahwa setiap individu akan memperoleh balasan sesuai dengan amal perbuatannya, Allah akan memberikan balasan yang cukup bagi mereka atas segala perbuatan yang telah dilakukan tanpa menyebabkan kerugian bagi mereka. Umat Islam didorong untuk memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya untuk meraih kesuksesan di dunia dan akhirat. Dalam usahanya, umat Islam harus menghindari segala bentuk kecurangan dan praktik yang merugikan orang lain. Strategi pengembangan yang berlandaskan nilai-nilai Islam harus diterapkan dalam semua aspek, mulai dari produksi hingga pemasaran.

Budidaya bibit ikan lele di Kabupaten Tanggamus, Lampung, telah menerapkan prinsip *good breeding practices* (GBP) untuk menghasilkan bibit ikan lele yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang menganjurkan untuk menjaga dan meningkatkan mutu dan kualitas. Nabi Muhammad SAW pun telah mencontohkan hal ini dalam memasarkan produk, yaitu dengan mengutamakan kualitas produk yang ditawarkan. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 168 juga menegaskan hal ini, yaitu:

*"Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu."*⁷

Penetapan harga bibit ikan lele di Kabupaten Tanggamus, Lampung, dilakukan dengan strategi memberikan harga yang terjangkau bagi konsumen. Dalam hal ini, variasi harga diberikan sesuai dengan jenis produk, bahan baku, upah kerja, dan tingkat kesulitan dalam mengelola bibit ikan lele. Penetapan harga tersebut telah sesuai dengan prinsip Islam dan persaingan yang sehat. Nabi Muhammad mengajarkan bahwa penetapan harga harus adil dan proporsional, dengan mempertimbangkan kualitas produk, nilai tambah, dan kebutuhan masyarakat. Islam melarang praktik diskriminasi harga dan penipuan dalam penetapan harga, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Muthaffin:1-3.

Dalam distribusi bibit ikan lele, strategi yang dilakukan adalah dengan memperluas pasar, yaitu dengan menysasar konsumen yang membeli dalam jumlah besar. Strategi ini sesuai dengan

⁷ Depertemen Agama. (1989). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. PT. Toha Putra.

ajaran Islam karena tidak mengandung unsur kezaliman yang dapat merugikan pihak-pihak tertentu.

Berdasarkan QS An-Nahl ayat 105, umat Islam dilarang untuk memakan harta orang lain secara batil, termasuk dengan cara menzalimi pihak lain dalam kegiatan ekonomi. Dalam hal ini, strategi distribusi bibit ikan lele yang menysasar konsumen yang membeli dalam jumlah besar tidak mengandung unsur kezaliman karena tidak merugikan pihak-pihak tertentu.

"Dan janganlah kamu makan harta sesamamu dengan jalan batil dan janganlah kamu bawa (menggunakan) harta itu kepada hakim, agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain dengan dosa, padahal kamu mengetahuinya." (QS An-Nahl ayat 105)⁸

Berdasarkan QS Al-Baqarah ayat 188, umat Islam dilarang untuk membunuh jiwa yang diharamkan Allah, termasuk dengan cara menzalimi pihak lain dalam kegiatan ekonomi. Dalam hal ini, strategi distribusi bibit ikan lele yang menysasar konsumen yang membeli dalam jumlah besar tidak mengandung unsur pembunuhan karena tidak merugikan pihak-pihak tertentu.

"Dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya), kecuali dengan suatu (alasan) yang benar. Dan barangsiapa dibunuh secara zalim, maka sesungguhnya Kami telah memberikan kekuasaan kepada walinya (untuk menuntut balasan), tetapi janganlah dia melampaui batas dalam membunuh. Sesungguhnya dia telah mendapat petunjuk." (QS Al-Baqarah ayat 188)⁹

Kelompok budidaya bibit ikan lele di Tanggamus menyadari bahwa sumber daya manusia merupakan kunci keberhasilan usaha. Oleh karena itu, kelompok tersebut melakukan strategi untuk meningkatkan kreativitas sumber daya manusia melalui pelatihan. Pelatihan tersebut bertujuan untuk membangun potensi dan meningkatkan keahlian pekerja, sehingga mereka dapat bekerja lebih terampil dan efisien. Seperti yang disampaikan dalam hadis dari Ibnu Umar, Nabi menyatakan:

"Setiap individu bertanggung jawab sebagai pemimpin atas hal-hal yang ia tangani." (HR. Bukhari dan Muslim).¹⁰

Berdasarkan strategi yang diterapkan oleh usaha budidaya bibit ikan lele di Tanggamus dalam pengembangan usahanya, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, strategi yang telah mereka terapkan dalam mengembangkan usaha bibit ikan lele sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Usaha peternakan ini mengharuskan para peternak untuk bersabar, rajin, dan penuh semangat dalam proses produksi.

Conclusion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budidaya bibit ikan lele di Kabupaten Tanggamus, Lampung, mengikuti prinsip-prinsip Islam dalam strategi pengembangannya. Dengan berlandaskan nilai-nilai kejujuran, ketulusan, profesionalisme, hubungan baik, niat suci, serta kewajiban zakat, infaq, dan sadaqah, proses bisnisnya sesuai dengan prinsip Ekonomi Islam yang menekankan etika dalam menjalankan usaha. Strategi yang diterapkan, seperti penerapan *Good Breeding Practices* (GBP) untuk memastikan kualitas bibit ikan, penetapan harga yang adil, dan distribusi yang memperluas pasar tanpa menzalimi pihak lain, merupakan bentuk implementasi nilai-nilai Islam dalam praktik bisnis.

⁸ Depertemen Agama. (1989). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. PT. Toha Putra.

⁹ *ibid*

¹⁰ *ibid*

Dalam pandangan Islam, strategi bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip etika sangat dianjurkan. Misalnya, penetapan harga yang adil, distribusi yang berkeadilan, dan pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan sebagai upaya meningkatkan kreativitas, semuanya sejalan dengan ajaran Islam yang menganjurkan kerja keras, kejujuran, dan keadilan dalam berbisnis.

Penelitian oleh Siswanto dan Gunawan (2019) mengenai penerapan ekonomi Islam dalam bisnis budidaya ikan lele menunjukkan bahwa prinsip-prinsip Islam dapat diintegrasikan secara efektif dalam berbagai aspek operasional bisnis budidaya ikan lele, termasuk dalam penetapan harga yang adil dan distribusi yang berkeadilan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penetapan harga bibit ikan lele dan strategi distribusi yang digunakan oleh usaha di Kabupaten Tanggamus memperhatikan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang adil dan berkeadilan.

Sebagai saran, kelompok budidaya bibit ikan lele di Tanggamus dapat lebih mengoptimalkan penerapan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek bisnisnya. Upaya terus meningkatkan kualitas bibit ikan, pengaturan harga yang lebih proporsional, dan memperluas pasar tanpa menzalimi pihak lain merupakan langkah yang dapat dilakukan untuk lebih memperdalam penerapan prinsip-prinsip bisnis Islam. Dengan demikian, usaha bibit ikan lele di Tanggamus dapat terus berkembang secara berkelanjutan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Bibliography

- Abdullah, N. M. (2008). *Ekonomi Islam: Analisis Teori dan Praktek*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ali, Muhammad. (2018). Optimalisasi Budidaya Ikan Lele Dumbo dengan Pendekatan Diversifikasi Produk dan Pemasaran Berbasis Online. *Jurnal Akuakultur Indonesia, Vol. 17 No. 2*. <https://jurnal.ugm.ac.id/JML/article/view/18763>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. (n.d.). Retrieved January 8, 2023, from <https://lampung.bps.go.id/subject/56/perikanan.html#subjekViewTab3>
- Departemen Agama. (1989). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: PT. Toha Putra.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Semarang. (2015). *Pedoman Teknis Budidaya Ikan Lele Dumbo*. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Semarang.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung. (2023). Keramba Jaring Apung, Wujudkan Ketahanan Pangan - Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung. <https://dkp.lampungprov.go.id/detail-post/keramba-jaring-apung-wujudkan-ketahanan-pangan>
- Fachri, Muhammad. (2022). Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Air Tawar Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Kelompok Budidaya Ikan Superfish Desa Tunglur, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri). *Etheses IAIN Kediri*. <http://etheses.iainkediri.ac.id/8109/>
- Farhan, Muhammad. (2019). Strategi Peningkatan Produksi dan Pendapatan Pembudidaya Ikan Lele Dumbo Melalui Penerapan Teknologi Pemijahan Buatan di Kabupaten Bandung.

Jurnal Agroekonomi, Vol. 12 No. 2.
<https://journal.ipb.ac.id/index.php/jmagr/article/download/8455/6605/>

- Ikhsan, Muhammad.(2017). Pengaruh Penerapan Prinsip Ekonomi Islam Terhadap Kinerja Usaha Budidaya Ikan Lele. *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 10 No. 1
- Munir, M., & Suharsono, A. (2015). Manajemen Produksi dan Pemasaran Berbasis Kejujuran dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Islam*, 2(1), 45-54.
- Nasution, M. I. dan Prayogi, M. A. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Dan Penerapan Teknologi Budidaya Ikan Lele Sebagai Usaha Warga Masyarakat Kota Binjai. *Khadimul Ummah: Journal of Social Dedication Vol 2 No 1 : 17–23*.
- Nasution. M.I., Prayogi, M.A., dan Jufrizen. (2019). Menciptakan Wirausaha Budidaya Ikan Lele dengan Sistem Bioflok. *Baktimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol 1 No 1 : 20-29*.
- Ramadhan, R. (2011). *Konsep dan Aplikasi Ekonomi Islam*. PT RajaGrafindo Persada.
- Siswanto, E., & Gunawan, A. (2019). Penerapan Ekonomi Islam dalam Bisnis Budidaya Ikan Lele. *Jurnal Ekspektra: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 2(2), 129-143.
- Sugeng, A., Nur, A., & Fitroni, A. (2018). Strategi pengembangan usaha budidaya ikan air tawar perspektif ekonomi islam (studi kasus pada kelompok budidaya ikan superfish desa tunglur, kecamatan badas, kabupaten kediri). *Etheses LAIN Kediri*.
- Sukriyah, I. (2021). *Strategi Bisnis Budidaya Ikan Lele Perspektif Etika Bisnis Islami*. [http://repository.syekh Nurjati.ac.id/178/1/SKRIPSI%20IYAH%20SUKRIYAH%20MEPI%202015%20\(WM%20BLM\).pdf](http://repository.syekh Nurjati.ac.id/178/1/SKRIPSI%20IYAH%20SUKRIYAH%20MEPI%202015%20(WM%20BLM).pdf)
- Suprihanto, S., & Purwanto, D. (2018). *Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia: Studi Terpilih*. Yayasan Kanisius.
- Syakir, A. (2012). *Ekonomi Islam: Teori dan Praktek*. PT Bumi Aksara.
- Tarigan, M. R. M., Aulia, A.R., Hafizhah, K.N., Pulungan, R.D., dan Afdan, R.K., (2023). Budidaya Ikan Lele Sangkuriang Di Jalan Sei Mencirim, Medan Provinsi Sumatera Utara. *Biology Educational Science and Technology Journal Vol 6 No 1 : 08-14*
- Yuliana & Khairunnisa. (2019). Strategi Pemasaran Raja Lele Perspektif Ekonomi Islam Kota Palangka Raya. IAIN Palangkaraya.
- Yuni, D. (2023). *Strategi Pemasaran Raja Lele Perspektif Ekonomi Islam Kota Palangka Raya*. Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2053/1/Skripsi%20Maylan%20Yunika-1504120416.pdf>
- Wahyuni, N. (2019). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Peternakan Ikan Lele Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi.UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Widi, S. (2022). Produksi Lele di Indonesia Sebanyak 1,06 Juta Ton pada 2021. <https://dataindonesia.id/sektorriil/detail/produksi-lele-di-indonesia-sebanyak106-juta-ton-pada-2021>.